

SOSIALISASI GASTRODIPLOMASI JAWA BARAT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA

Henike Primawanti
Lilis Puspitawati
Sylvia Octa Putri
Muhammad Arifin
Alrezqio Meykhara Aqbel Berkahi

henike@email.unikom.ac.id
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This activity aims to introduce West Javanese culinary specialties to the children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia at Indonesia's Sanggar Belajar in Malaysia. This program not only promotes West Java culinary but also increases understanding to the children of PMI in Malaysia about regional cultural heritage as a form of promotion of West Java culinary culture. This program is implemented with the method of community education both online and offline. The technique of delivering this program is through socialization, games, and interactive quizzes. This program succeeded in creating a learning atmosphere that was both fun and educational. The results showed that gastrodiplomacy can be an effective tool to strengthen cultural relations, improve the welfare of the PMI community, and open up economic opportunities through the knowledge gained by the program participants. The activity also successfully raised the importance of continued support to address challenges such as limited access to formal education and unrecognized legal status that are still faced by the children of PMI. The program positively contributes to Indonesia-Malaysia bilateral relations and demonstrates the great potential for creative economic development among PMI communities as diaspora actors who can be an instrument of local actors in Indonesia.

Keywords: gastrodiplomacy, West Java, Malaysia, Indonesian migrant workers, learning studio.

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kuliner khas Jawa Barat kepada para anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia yang ada di Sanggar Belajar Indonesia di Malaysia. Program ini tidak hanya mempromosikan kuliner Jawa Barat tetapi juga meningkatkan pemahaman kepada anak-anak PMI di Malaysia mengenai warisan budaya daerah sebagai bentuk promosi budaya kuliner Jawa Barat. Program ini dilaksanakan dengan metode pendidikan masyarakat baik secara online maupun *offline*. Teknik penyampaian program ini yaitu melalui sosialisasi, permainan, dan kuis interaktif. Program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa gastrodiplomasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempererat hubungan budaya, meningkatkan kesejahteraan komunitas PMI, dan membuka peluang ekonomi melalui pengetahuan yang diperoleh para peserta program. Kegiatan ini juga berhasil menggugah pentingnya dukungan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan akses pendidikan formal dan status hukum yang tidak diakui yang masih dihadapi oleh anak-anak PMI. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap hubungan bilateral Indonesia-Malaysia dan menunjukkan potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif di kalangan komunitas PMI sebagai aktor diaspora yang dapat menjadi instrumen bagi aktor daerah di Indonesia

Kata kunci: gastrodiplomasi, Jawa Barat, Malaysia, pekerja migran Indonesia, sanggar belajar.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, hal itu pun menjadi salah satu alasan Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengirim pekerja migran terbesar di kawasan asia. Pekerja migran Indonesia

atau yang biasa disingkat dengan istilah PMI ini sangat memiliki dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia melalui remitansi yang selalu mereka lakukan ke kampung halaman mereka di Indonesia. PMI tersebar luas di berbagai wilayah di dunia, terkhusus di kawasan Asia ada satu negara yang

selalu menjadi tujuan utama bagi para pekerja migran Indonesia yaitu tidak lain dan tidak bukan adalah Malaysia.

Malaysia menempati posisi yang cukup sangat penting, mengingat letak geografis Malaysia dan Indonesia yang bertetangga, dan kebutuhan tenaga kerja yang cukup tinggi di Malaysia menjadikan alasan para PMI menjadikan Malaysia sebagai tujuan utama mereka. Menurut data resmi dari Badan Perlindungan PMI (BP2MI), Malaysia menjadi salah satu negara tujuan utama bagi para PMI dengan jumlah pekerja migran yang terus meningkat setiap tahunnya (Statistik, 2024).

Namun, di sisi lain tingginya angka PMI di negara Malaysia, terdapat beberapa masalah dan tantangan yang cukup signifikan yang di hadapi oleh para PMI, yang mana masalah dan tantangan yang dihadapi ialah seperti masalah upah yang cukup rendah untuk standar hidup di sana yang dibarengi dengan kondisi kerja yang cukup keras dan kurangnya akses terhadap layanan sosial dan keuangan merupakan sebagian dari tantangan dan masalah yang mereka hadapi. Selain dari hal itu, status mereka yang dicap hanya sebagai pekerja migran sering kali membuat mereka berada dalam keadaan yang rentan terhadap eksploitasi dan diskriminasi (Kemnaker, 2023).

Berdasarkan beberapa alasan inilah, upaya dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup PMI menjadi hal yang sangat penting untuk ditemukannya solusi dan pendekatan yang dapat mengatasi masalah dan tantangan PMI yang berada di negara Malaysia. Salah satu pendekatan yang pada saat ini mulai mendapatkan perhatian adalah gastrodiplomasi, yaitu diplomasi yang dilakukan melalui jalur kuliner (Nurmiarani, 2024).

Gastrodiplomasi merupakan salah satu bentuk dari *soft diplomacy* yang menjadikan makanan dan minuman digunakan sebagai alat untuk meningkatkan *brand awareness* suatu bangsa dan menekankan kepada nilai-nilai yang memuat gambaran mengenai kebudayaan suatu negara. Gastrodiplomasi menjadi alternatif bagi negara untuk untuk memproyeksikan pengaruh mereka kepada publik negara lain (Prameswari, 2023).

Gastrodiplomasi dikembangkan karena diplomasi tidak lagi hanya ditujukan untuk tataran pemerintah dan negara saja, tetapi aktor-aktor internasional di tingkat publik. Dengan bergeser pada aktor-aktor yang mempengaruhi para pembuat kebijakan di negara tersebut

seperti bisnis, media, kelompok kepentingan, maupun individu di masing-masing negara. Bentuk diplomasi ini menambah “daya jual” negara pada forum internasional dan memperkuat *bargaining power* (Astuti, 2018).

Konsep gastrodiplomasi dinilai telah terbukti efektif dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya suatu negara di kancan internasional. Negara Indonesia adalah negara yang cukup dikenal dengan kekayaan akan budaya dan kulinernya yang sangat melimpah, hal ini adalah sebuah potensi yang cukup besar bagi Indonesia untuk menjadi pusat kuliner di tingkat global. Salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal memiliki keanekaragaman kuliner tak lain adalah Jawa Barat, yang mana daerah ini cukup menawarkan jajanan kuliner yang cukup khas seperti cireng, cilok, cuanki, maklor, basreng, mie lidi, batagor, pisang sale, rambut nenek, kerupuk seblak, dan masih banyak lagi.

Keunikan dan kelezatan jajanan kuliner khas Jawa Barat ini telah banyak menarik perhatian yang bukan hanya dari penduduk lokal saja, melainkan juga banyak wisatawan domestik hingga manca negara yang telah mencoba berbagai jajanan kuliner khas Jawa Barat ini. Dalam hal ini, khususnya Jawa Barat, kuliner memiliki potensi besar untuk dijadikan alat diplomasi yang efektif. Dalam hal ini juga gastrodiplomasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan budaya dan makanan, tetapi juga dapat digunakan sebagai strategi untuk dapat memberdayakan para PMI di Malaysia melalui penciptaan peluang ekonomi di dalam sektor kuliner (Widyawati, 2024).

Dengan melihat adanya potensi besar ini bukan hal yang mustahil bagi jajanan kuliner khas Jawa Barat ini bisa berkembang di luar negeri, khususnya di Malaysia. Malaysia menjadi tujuan migrasi yang cukup signifikan bagi PMI, alasan ini dapat menjadikan Malaysia menjadi pasar yang menjanjikan untuk memperkenalkan dan mempromosikan jajanan kuliner khas Jawa Barat ini. Banyak dari kalangan PMI yang cukup banyak menyukai jajanan kuliner khas Jawa Barat, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan para PMI di Malaysia dengan memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau kepada hidangan-hidangan yang mengingatkan mereka akan rumah dan budaya asal mereka. Dengan demikian, pengembangan kuliner Jawa Barat di Malaysia bukan hanya tentang ekspansi pasar, tetapi juga tentang memperkuat ikatan budaya antara Indonesia dan Malaysia serta memberikan man-

faat langsung bagi komunitas PMI yang berada di negara tersebut (Rahman, 2023).

Pemerintah dan lembaga pendidikan yang ada pun menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan gastrodiplomasi sebagai bagian dari strategi pemberdayaan dan peningkatan perekonomian bagi para PMI dengan berbagai program yang telah dibuat, salah satunya yaitu program pengabdian masyarakat internasional. Program ini pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan komunitas di negara atau wilayah yang menjadi sasaran, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dalam hal ini yang menjadi target ialah PMI yang berada di negara Malaysia (Nurmiarani, 2024).

Dengan mempertimbangkan peran penting Sanggar Belajar dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak PMI di Malaysia, terdapat kesempatan yang signifikan untuk memperluas cakupan program promosi kuliner Jawa Barat dengan cara melibatkan Sanggar Belajar sebagai mitra dalam inisiatif tersebut. Sanggar Belajar sendiri merupakan sekolah non-formal di bawah pengelolaan dari Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Sanggar ini dibuka untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak keturunan Indonesia. Melalui kerjasama dengan Sanggar Belajar, kita dapat menyediakan *platform* untuk memperkenalkan kuliner Jawa Barat kepada anak-anak PMI dan komunitas mereka. Dengan demikian, inisiatif promosi kuliner Jawa Barat tidak hanya menjadi tentang pengembangan pasar, tetapi juga tentang memberikan manfaat langsung kepada komunitas PMI dengan memberikan akses mudah kepada mereka untuk menjaga ikatan budaya dan memperkenalkan warisan kuliner dari tanah air mereka. Hal ini juga memiliki tujuan agar para peserta sanggar tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas terkait kuliner Jawa Barat melainkan juga agar dapat memberdayakan mereka secara ekonomi melalui pemahaman yang diperoleh.

Di sisi lain, adanya permasalahan lain yang tengah di alami para PMI juga ialah kesulitan akses untuk mendapatkan pendidikan formal juga tengah dihadapi oleh anak-anak dari para PMI, hal ini menjadi permasalahan yang cukup penting karena menyangkut hal terkait pendidikan.

Akar permasalahan dari sulitnya anak-anak para PMI dalam mendapatkan pendidikan formal adalah status legalitas yang mereka miliki

tidak lengkap atau bisa dikatakan ilegal, hal inilah yang menjadi penghalang utama bagi anak-anak PMI sulit mendapatkan haknya dalam mengenyam pendidikan seperti anak-anak yang memiliki status legal yang lengkap.

Pemerintah Malaysia sangat menyoroti permasalahan status yang terjadi di kalangan anak-anak PMI yang berstatus ilegal, status ini membuat mereka tidak dapat diakui secara resmi oleh yang berlaku di Malaysia, yang pada akhirnya para anak-anak ini tidak bisa mengakses pendidikan formal secara mudah (Fahrudin, 2024).

Keterbatasan terhadap pendidikan formal jelas memberikan dampak yang besar dan signifikan terhadap anak-anak PMI di Malaysia, yang mana hal tersebut dapat secara langsung menghilangkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anak PMI. Dengan hilangnya hak dalam memperoleh pendidikan formal yang berkualitas akan berdampak buruk terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk masa depan mereka. Selain itu, dampak lain yang dirasakan oleh anak-anak yang tidak dapat bersekolah formal ini ialah seperti akan merasa terasingkan, dan merasa terisolasi hal ini dapat membuat mereka kesulitan dalam berintegrasi dengan masyarakat di lingkungannya. Adapun dampak jangka panjang yang mungkin dampak terjadi karena kurangnya mengenyam pendidikan formal ini ialah berkurangnya peluang mendapatkan pekerjaan yang layak dan potensi pendapatan mereka di masa depan, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka (Fahrudin, 2024).

Adanya program pengabdian kemitraan internasional yang kami lakukan di sini tak lain dan tak bukan adalah sebagai salah satu respon untuk membantu para PMI dan anak-anak PMI dalam menghadapi segala macam tantangan yang sedang di hadapi. Program integrasi pendidikan dengan promosi budaya dan kuliner menjadi menjadi program yang cukup relevan, mengingat banyak dari anak-anak PMI kesulitan mengakses pendidikan formal kerena status legal mereka yang tidak diakui. Program ini bertujuan agar anak-anak PMI tidak hanya bisa mengenal lebih dalam warisan kuliner dari tanah air mereka, tetapi diharapkannya mereka juga dapat memperoleh keterampilan praktis yang bisa mereka berdayakan di masa yang akan datang dan juga program ini diharapkan dapat membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi menuju arah yang lebih baik.

Dari pembahasan di atas penting menga-
kui bahwasannya gastrodiplomasi tidak hanya
berfungsi sebagai alat diplomasi semata, melain-
kan juga sebagai strategi untuk meningkatkan
kesejahteraan PMI dan memperkuat hubungan
antara Indonesia dan Malaysia. Jika dilihat dalam
rencana jangka panjang gastrodiplomasi dapat
menjadi suatu investasi yang menjanjikan dalam
memperkuat ekonomi kreatif Indonesia ke de-
pannya, yang mana hal tersebut dapat mencipta-
kan peluang ekonomi yang lebih luas bagi
masyarakat, dan dapat meningkatkan daya saing
Indonesia dalam cakupan gastrodiplomasi di
kancah internasional.

Gastrodiplomasi adalah sebuah konsep
yang relatif baru di dalam dunia diplomasi sen-
diri jika dibandingkan dengan konsep diplomasi
lainnya, yang mana muncul di akhir tahun 90an.
Mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat
Hillary Clinton bahkan pernah menyatakan baha-
wa penggunaan makanan dalam berdiplomasi
adalah cara yang sudah lama digunakan dalam
praktik-praktik diplomasi, yang pada akhirnya
istilah *gastrodiplomacy* mulai populer setelah
pemerintah Thailand meluncurkan inisiatif awal
diplomasi kuliner pada tahun 2002 untuk men-
dorong lebih banyak orang di seluruh dunia
merasakan masakan Thailand (Humas, 2017).
Paul Rockower menyatakan bahwa gastro-
diplomasi merupakan salah satu bentuk dari *soft
diplomacy*, yang mana memiliki konsep dimana
makanan dan minuman digunakan sebagai alat
untuk meningkatkan *brand awareness* suatu
bangsa dan menekankan kepada nilai-nilai yang
memuat gambaran mengenai kebudayaan suatu
negara. Gastrodiplomasi menjadi alternatif bagi
negara untuk memproyeksikan pengaruh
mereka kepada publik negara lain (Prameswari,
2023). Melalui sosialisasi gastrodiplomasi bebe-
rapa kuliner Jawa Barat sebagai alat *soft diplo-
macy* Indonesia terhadap Malaysia, sehingga
branding Indonesia di kancah Internasional se-
makin dikenal kaya akan kebudayaan
kulinernya.

Terdapat beberapa definisi mengenai
migrasi internasional yang dapat digunakan,
salah satunya adalah definisi yang dikemukakan
oleh Zlotnik bahwa migrasi internasional adalah
suatu bentuk mobilitas penduduk yang melam-
paui batas-batas wilayah negara dan budaya,
dalam hal ini yang dimaksud adalah PMI yang
ada di Malaysia. Namun, terdapat juga penger-
tian yang lebih luas yang mana mendefinisikan
migrasi internasional sebagai suatu aktivitas
perpindahan penduduk yang mencakup aspek

perubahan tempat tinggal, tujuan migrasi, serta
keinginan-keinginan untuk menetap ataupun
tidak di daerah tujuan. Di samping itu, migrasi
internasional merupakan bagian integral dari
globalisasi yang ditandai dengan semakin mele-
barnya, mendalamnya dan semakin cepatnya
keterkaitan antara seluruh aspek kehidupan
sosial kontemporer dunia. Migrasi internasional
difasilitasi oleh peningkatan berbagai arus lintas
batas negara, termasuk informasi modern dan
teknologi komunikasi (Dewi, 2013).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PPKI ini menggunakan sistem
metode pendampingan secara gabungan yaitu
offline dan *online*. Metode *offline* dilakukan de-
ngan pendampingan oleh tim PPKI secara
langsung di Sanggar Bimbingan, sedangkan me-
tode *online* dilakukan melalui *youtube channel*
dan *social media*.

Alur penelitian dimulai dengan langkah-
langkah awal yang penting, yakni mengiden-
tifikasi masalah dan kebutuhan peserta, khusus-
nya anak-anak yang berada di sanggar belajar.
Pada tahap ini tim PPKI juga melakukan inde-
ntifikasi fenomena yang ada, seperti siapa saja
peserta sanggar belajar, potensi yang dimiliki,
dan kebutuhan penting yang perlu dipenuhi.
Setelah memahami masalah dan kebutuhan ter-
sebut, tim PPKI merancang solusi yang dibutuh-
kan guna untuk direalisasikan dalam kegiatan
Program Pengabdian Masyarakat Internasional.

Langkah selanjutnya yang dilakukan tim
PPKI adalah mengumpulkan sejumlah data,
yang mana data ini mencakup kondisi aktual
sanggar belajar, potensi yang bisa dikembang-
kan, dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan
data yang sudah dikumpulkan, langkah selanjut-
nya yaitu merancang metode kegiatan PPKI
secara detail. Salah satu elemen penting dalam
kegiatan ini adalah perancangan buku panduan
jajanan kuliner khas Jawa Barat, yang nantinya
digunakan untuk pendampingan untuk memper-
kenalkan kuliner Jawa Barat kepada peserta
sanggar. Kegiatan pendampingan ini dilakukan
dengan memperkenalkan jajanan kuliner Jawa
Barat, termasuk cara pengolahannya, kepada pe-
serta sanggar belajar. Setelah kegiatan pendam-
pingan selesai, pemahaman peserta dievaluasi
melalui kegiatan yang sudah direncanakan
seperti *quiz* dan permainan yang di dalamnya
membahas terkait gastrodiplomasi Jawa Barat.
Hasil dari kegiatan ini kemudian disusun dalam
bentuk laporan yang komprehensif. Laporan ini
tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi,

tetapi juga sebagai dasar untuk menulis artikel ilmiah yang bisa dipublikasikan di jurnal. Laporan tersebut juga digunakan untuk mengajukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan menghasilkan publikasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mendukung pengembangan ekonomi dan memperkuat ikatan budaya di kalangan PMI di luar negeri, gastrodiplomasi menjadi salah satu langkah pendekatan yang cukup strategis yang semakin mendapatkan perhatian. Melalui pengenalan kuliner jajan. Khas daerah, khususnya dari Jawa Barat, kepada komunitas PMI di luar negeri, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan pemahaman terkait budaya, tetapi juga muncul peluang-peluang ekonomi baru yang diharap dapat mengangkat kesejahteraan mereka. Salah satu bentuk implementasi gastrodiplomasi ini adalah kegiatan sosialisasi dan pengenalan kuliner jajan khas Jawa Barat di sanggar belajar yang berada di Malaysia, yang ditujukan kepada anak-anak PMI. Pada bagian ini juga akan dibahas hasil-hasil kegiatan, mulai dari penerimaan anak-anak PMI terhadap kuliner jajan khas Jawa Barat, hingga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif, baik dari sisi ekonomi maupun budaya.



Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1
Sosialisasi Gastrodiplomasi

Edukasi gastrodiplomasi Jawa Barat Kepada Anak-anak PMI di Sanggar Belajar Kuala Lumpur

Pada gambar 1 terlihat bahwa dalam rangka mendukung inisiatif gastrodiplomasi kuliner jajan khas Jawa Barat, tim PPKI memulai kegiatan di sanggar belajar dengan mulai mensosialisasikan dan juga memperkenalkan kuliner jajan khas Jawa Barat yang telah disiapkan kepada anak-anak PMI yang berada di Malaysia.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kuliner jajan dari Jawa Barat, tetapi juga untuk memperkuat ikatan budaya antara anak-anak PMI yang sudah lama besar di sana dengan tanah air mereka.

Kemudian sosialisasi dimulai dengan pengenalan beberapa jajan khas yang cukup populer di kalangan masyarakat Jawa Barat yang mana cukup memiliki cita rasa yang cukup unik dan disukai oleh berbagai kalangan di Indonesia, di antaranya adalah baso digoreng, atau yang biasanya khalayak luas kenal dengan nama basreng, selanjutnya ada mie lidi, batagor, pisang sale, kerupuk seblak, rambut nenek, dan masih banyak lagi. Makanan ini merupakan beberapa contoh jajan yang sangat akrab dengan lidah masyarakat Jawa Barat. Basreng dengan tekstur yang renyah dan memiliki rasa pedas yang khas, langsung menjadi favorit di kalangan anak-anak sanggar belajar. Sementara itu, mie lidi dan rambut nenek juga tidak kalah menarik perhatian mereka. Ketiga jajan ini adalah salah tiga dari beberapa jajan yang memang menjadi favorit, yang mana telah direncanakan juga untuk dibawa oleh tim PPKI untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak tentang cita rasa yang unik dari jajan khas yang dimiliki oleh Jawa Barat.

Selain mengenalkan cita rasa jajan khas Jawa Barat, tim PPKI juga memberikan *ebook* terkait jajan khas Jawa Barat lengkap dengan informasi bahan-bahan, dan cara membuatnya kepada pihak pengurus sanggar belajar, dengan tujuan untuk bisa digunakan dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang kuliner khas Jawa Barat, dan juga untuk menanamkan rasa bangga pada budaya tanah air mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan namun tetap edukatif ini. Tim PPKI berharap dapat meningkatkan kesadaran anak-anak PMI terhadap warisan kuliner yang mereka miliki dan mendorong mereka untuk melestarikan budaya tersebut. Selain itu, tim PPKI juga berharap ilmu yang telah mereka dapatkan dapat menjadi bekal bagi anak-anak PMI untuk mulai belajar berwirausaha, yang mana membuka peluang usaha di bidang makanan tradisional yang telah mereka rasakan sebelumnya, sehingga mereka dapat memberdayakan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka di masa yang akan datang (Sari, 2020).

Pada kegiatan sosialisasi ini, anak-anak PMI tidak hanya membawa pulang pengetahuan tentang kuliner Jawa Barat, tetapi juga penga-

laman yang berkesan tentang rasa dari jajanan yang mereka cicipi. Kegiatan ini di harapkan dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya Jawa Barat di luar negeri, sekaligus memberdayakan anak-anak PMI melalui pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan demikian, sosialisasi ini bukan hanya sekedar pengenalan kuliner, tetapi juga merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk memperkuat identitas budaya dan membuka jalan bagi potensi ekonomi baru di kalangan komunitas PMI (Sari, 2020).

Permainan Interaktif melalui Kuis Gastrodiplomasi Jawa Barat

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi mengenai gastrodiplomasi Jawa Barat kepada anak-anak PMI di sanggar belajar, tim PPKI kemudian melanjutkan ke kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan permainan yang interaktif. Adapun tujuan diadakannya sesi kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak terkait materi yang telah disampaikan dalam sosialisasi sebelumnya, dan juga sekaligus untuk memperkuat pengenalan mereka terhadap konsep gastrodiplomasi. Sesi kegiatan permainan ini juga dirancang oleh tim PPKI agar anak-anak bisa belajar sambil bermain, sehingga suasana yang tercipta akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Permainan ini melibatkan kuis terkait materi yang sudah diberikan sebelumnya yang mana telah dirancang secara khusus dengan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kuliner jajanan khas Jawa Barat yang telah dijelaskan di sesi edukasi gastrodiplomasi sebelumnya. Alasan dari tim PPKI memilih format kuis dalam permainan interaktif ini karena kuis dirasa akan cukup efektif dalam menilai sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah di sosialisasikan sebelumnya, lebih dari itu, kuis juga dirasa akan menjadi sarana bagi anak-anak terlibat untuk menguji diri mereka sendiri, sehingga mereka akan merasa terlibat dalam kegiatan yang sedang diadakan.

Permainan interaktif melalui kuis pun mendapatkan respon yang sangat baik dari anak-anak PMI di sanggar belajar yang mana dapat terlihat pada gambar 2. Setiap pertanyaan yang diajukan tidak hanya menantang pengetahuan mereka terkait materi yang telah diberikan sebelumnya, tetapi juga mendorong mereka untuk berfikir dan mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari. Suasana kompetitif semakin meningkat ketika anak-anak yang berhasil men-

jawab pertanyaan dengan benar diberi hadiah kecil sebagai apresiasi atas usaha mereka dalam menjawab pertanyaan. Hadiah ini tidak hanya menjadi motivasi bagi anak-anak yang berada di sanggar belajar untuk berpartisipasi aktif dalam permainan, tetapi juga sebagai penghargaan atas pengetahuan yang mereka peroleh selama sesi sosialisasi.



Diolah Peneliti, 2024

Gambar 2

Permainan Interaktif Kuis Gastrodiplomasi

Pada gambar 2 juga antusiasme anak-anak di sanggar belajar sangat terlihat selama sesi permainan interaktif yang berupa kuis berlangsung. Mereka sangat antusias dalam mengangkat tangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, dan kegembiraan ketika mereka menerima hadiah atas jawaban benar mereka terkait pertanyaan yang diajukan mencerminkan efektivitas metode ini dalam memotivasi anak-anak. Melalui kegiatan ini tim PPKI berharap terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Permainan kuis ini juga menjadi penutup yang cukup ideal dalam rangkaian kegiatan sosialisasi terkait gastrodiplomasi kami, kami juga sangat berharap kegiatan ini dapat meninggalkan kesan positif yang mendalam bagi semua peserta.

Hasil Kegiatan Gastrodiplomasi Jawa Barat

Pada gambar 3 terlihat adanya agenda kegiatan gastrodiplomasi Jawa Barat di sanggar belajar pun akhirnya selesai, meninggalkan banyak sekali kenangan dan kesan yang mendalam baik bagi kami sebagai tim PPKI maupun anak-anak yang terlibat. Kegiatan ini tidak hanya sekedar memperkenalkan berbagai kuliner jajanan khas Jawa Barat, tetapi juga sebagai pencipta

momen kebersamaan yang penuh kegembiraan dan kehangatan. Sejak awal kegiatan anak-anak menunjukkan antusiasme yang luar biasa, terutama saat kami memperkenalkan berbagai jenis jajanan-jajanan tradisional seperti basreng, mie lidi, batagor, pisang sale, kerupuk seblak, dan lainnya. Respon positif yang mereka tunjukkan menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berhasil menanamkan pemahaman tentang warisan budaya kuliner jajanan yang kaya.



Diolah Peneliti, 2024

Gambar 3 **Hasil Kegiatan Gastrodiplomasi Jawa barat**

Selama sosialisasi dan permainan kuis yang tim PPKI selenggarakan, terlihat jelas bagaimana anak-anak begitu terlibat dalam setiap kegiatan. Keceriaan mereka juga terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan tim PPKI, serta semangat mereka dalam mengikuti setiap intruksi yang diberikan. Permainan interaktif melalui kuis yang diadakan bukan hanya menjadi alat evaluasi pemahaman mereka, tetapi juga menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan menyenangkan. Anak-anak dengan penuh semangat mencoba menjawab pertanyaan, berharap bisa mendapatkan hadiah kecil yang telah kami siapkan. Kegembiraan yang muncul menunjukkan betapa efektifnya metode pembelajaran yang interaktif dalam membangun pemahaman sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya asli Indonesia.

Pada akhir kegiatan, kami menyadari bahwa kehadiran kami di sanggar belajar telah meninggalkan dampak yang cukup positif dan signifikan bagi anak-anak. Hal itu dapat dilihat dari reaksi mereka setelah kegiatan selesai, dimana beberapa anak dengan antusias bertanya, “apakah besok kami akan datang lagi ke sanggar belajar?” meskipun tampak sederhana, pertanyaan ini cukup menyentuh dan memberikan sedikit gambaran betapa berharganya waktu yang kami habiskan bersama mereka. Momen ini

mengingatkan kami akan pentingnya kontinuitas dalam program pengabdian masyarakat, dan bagaimana kehadiran yang konsisten dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi mereka.

Di sisi lain, kami merespon dengan menyampaikan bahwa jika ada kesempatan di masa mendatang, kami akan kembali lagi. Kegiatan ini memberikan kami wawasan berharga terkait aspek-aspek sederhana seperti perhatian dan kehadiran dapat memberikan kebahagiaan dan harapan yang besar bagi anak-anak yang mungkin jarang mendapatkan perhatian seperti ini. Selain itu, pengalaman ini juga memperkuat komitmen kami untuk terus berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan budaya dan pendidikan di komunitas-komunitas yang sangat membutuhkan.

Pembelajaran lain yang tak kalah penting yang kami dapatkan juga adalah terkait pentingnya pendekatan yang holistik dan inklusif dalam mengimplementasikan program sosial, terutama yang melibatkan anak-anak. Kami menyadari bahwa untuk menyampaikan konsep gastrodiplomasi secara efektif, materi harus disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Interaksi langsung melalui permainan interaktif berupa kuis terbukti menjadi metode yang cukup efektif, bukan hanya dalam menjaga minat anak-anak, tetapi juga dalam memperkuat pemahaman mereka tentang warisan budaya tanah air mereka.

Kami juga belajar bahwa adaptabilitas sangat penting dalam menjalankan program di lapangan. Setiap anak memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak. Kami menemukan bahwa penghargaan kecil, seperti pemberian hadiah, dapat menjadi motivator yang kuat bagi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan pemahaman mereka.

Pembelajaran lain yang tak kalah penting juga adalah nilai kolaborasi dalam sebuah tim. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik di antara tim PPKI dengan mitra yaitu sanggar belajar yang berada di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SKIL). Pengalaman ini memperkuat keyakinan kami akan pentingnya sinergi dan komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, kami juga akan mengadakan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, yang mana hal ini bertujuan agar kami bisa terus memper-

baiki segala kekurangan agar bisa lebih baik lagi untuk ke depannya.

Sebagai bagian dari evaluasi program juga tim melakukan wawancara dengan beberapa anak di antaranya yaitu yang bernama Asep dan Tasya untuk mendapatkan testimoni terkait jajanan khas Jawa Barat yang telah mereka coba. Hasil wawancara pun menunjukkan respon yang cukup baik dari Asep dan Tasya, yang mana mereka mengungkapkan rasa antusiasme mereka terhadap cita rasa jajanan yang baru mereka kenal. Testimoni ini memberikan gambaran awal mengenai bagaimana kuliner tradisional Jawa Barat dapat diterima oleh kalangan anak-anak PMI, serta potensi jajanan tersebut untuk menjadi bagian dari keseharian mereka di negara tempat mereka tinggal saat ini.

Namun tim PPKI pun menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi yang lebih sistematis, seperti penyebaran kuisioner dan angket, karena sebagian besar anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini masih berusia dini dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan membaca. Kendala ini membuat penggunaan metode evaluasi tertulis menjadi sedikit kurang efektif bila digunakan. Oleh karena itu, tim PPKI lebih mengandalkan wawancara langsung sebagai metode pengumpulan data kualitatif untuk mengukur keberhasilan program. Meskipun pendekatan ini terbatas dalam cakupan, wawancara memberikan wawasan yang cukup mendalam dan berguna dalam memahami persepsi dan pengalaman anak-anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini juga menunjukkan betapa pentingnya menyesuaikan metode pengumpulan data dengan kemampuan dan kebutuhan peserta, terutama dalam konteks program yang melibatkan anak-anak.

KESIMPULAN

Kegiatan gastrodiplomasi Jawa Barat yang dilaksanakan di Malaysia berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi anak-anak PMI di Sanggar Belajar Kuala Lumpur Malaysia. Melalui sosialisasi dan pengenalan kuliner jajanan khas Jawa Barat, anak-anak tidak hanya diperkenalkan dengan warisan budaya kuliner jajanan Indonesia, tetapi juga diberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Aktivitas seperti permainan kuis yang dirancang oleh tim PPKI menjadi alat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, meskipun mereka tinggal jauh dari Indonesia.

Lebih dari itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa gastrodiplomasi dapat menjadi alat yang kuat untuk mempererat hubungan budaya dan memperkuat identitas nasional di kalangan komunitas migran. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang berfokus pada pengenalan kuliner tradisional, program ini juga membuka peluang ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan komunitas PMI. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses pendidikan formal dan status hukum yang tidak diakui masih menjadi masalah besar yang harus dihadapi. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat seperti ini sangat penting untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan dan memastikan bahwa manfaat yang diberikan dapat terus dirasakan oleh anak-anak PMI di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa gastrodiplomasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi budaya jajanan semata, tetapi juga sebagai strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan meningkatkan kualitas hidup komunitas PMI di luar negeri. Dengan kontinuitas dan dukungan yang tepat, inisiatif seperti ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi komunitas PMI dan hubungan bilateral Indonesia dan Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Rektor UNIKOM dan semua pihak yang telah *men-support* penuh terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pengabdian Kemitraan Internasional (PPKI) di Sanggar Belajar Kuala Lumpur Malaysia. Kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Sanggar Belajar Kuala Lumpur Malaysia yang telah menjadi mitra dalam program ini dan memberikan kami kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak PMI yang ada di Malaysia. Serta, semua pihak yang terlibat dalam pemberian ide dan gagasan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. M. (2018). *Gastrodiplomacy Sebagai Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Kuliner Indonesia Dalam Mendukung Program ASEAN Tourism Strategic Plan (ASTP). Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat.*, 1-10.

- Dewi, E. (2013). Migrasi Internasional dan Politik Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 9(1): 1-6.
- Fahrudin, A. (2024). *Merajut Asa Pendidikan Anak Pekerja Imigran Indonesia di Malaysia (Bagian Kedua)*. Retrieved from Universitas PTIQ Jakarta: <https://ptiq.ac.id/2024/08/20/merajut-asa-pendidikan-anak-pekerja-imigran-indonesia-di-malaysia-bagian-kedua/>
- Humas. (2017). *Meningkatkan Branding Negara Melalui "Gastro Diplomacy"*. Retrieved from Sekretariat Kabinet Indonesia : <https://setkab.go.id/meningkatkan-branding-negara-melalui-gastro-diplomacy/#:~:text=Gastro%20diplomacy%20merupakan%20inisiatif%20awal,Malaysia%20dengan%20proyek%20Malaysian%20Kitchen.>
- Kemnaker. (2023). *Indonesia dan Malaysia Terus Upayakan Penyelesaian Berbagai Permasalahan PMI di Malaysia*. Retrieved from kemnaker: <https://kemnaker.go.id/news/detail/indonesia-dan-malaysia-terus-upayakan-penyelesaian-berbagai-permasalahan-pmi-di-malaysia>
- Nurmiarani, M. (2024). *Gastrodiplomasi Ala Tim FISIP UNIKOM: Memberdayakan Komunitas PMI di Malaysia Lewat Kuliner Jawa Barat*. Retrieved from mata Bandung: <https://matabandung.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1828477289/gastrodiplomasi-ala-tim-fisip-unikom-memberdayakan-komunitas-pmi-di-malaysia-lewat-kuliner-jawa-barat?page=all>
- Prameswari, N. K. (2023). Gastrodiplomacy Projection: Rekomendasi Kebijakan untuk Kesuksesan Gastrodiplomasi Indonesia. *SPICES (Social and Political Sciences) Journal*, 1-11.
- Rahman, M. R. (2023). *Mendag buka ritel khusus produk Indonesia di Malaysia*. Retrieved from Antara Kantor Berita Indonesia: <https://www.antaraneews.com/berita/3577119/mendag-buka-ritel-khusus-produk-indonesia-di-malaysia>
- Sari, S. L. (2020). *Buku Ajar Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. UNIPMA Press (Anggota IKAPI). Madiun:
- Statistik. (2024). Retrieved from BP2MI Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia: <https://www.bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-desember-2023>.
- Widyawati, W. (2024). *Peluang Besar Kuliner Indonesia di Kancan Internasional*. Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/winnie-widyawati/peluang-besar-kuliner-indonesia-di-kancah-internasional-21vBbt4kgIC>.